

PENGUATAN TATA KELOLA PADA ENTITAS BERORIENTASI NON LABA DI PONDOK PESANTREN MODERN ASSURUUR KABUPATEN BANDUNG

Wahdan Arum Inawati¹⁾, Fajra Octrina²⁾, RR. Sri Saraswati³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1, Bandung/40257
Email : wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id¹⁾

ABSTRAK

Pondok Pesantren Modern As-Suruur merupakan salah satu pondok pesantren milik swasta yang terletak di Desa Pameungpeuk- Banjaran - Kabupaten Bandung yang sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional/Madrasah (BAN-SM). Dengan akreditasi tersebut menjamin bahwa komponen mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah telah dinilai baik sesuai standar nasional yang ditentukan. Penerapan sistem pendidikan di pesantren melibatkan unsur agama dan kearifan lokal yang memiliki struktur, sistem, budaya, norma dan etika yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum. Penerapan 5 prinsip tata kelola yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dapat meningkatkan kinerja pesantren secara efektif dan efisien. Tata kelola pada pondok pesantren di Indonesia masih jarang dilakukan, sosialisasi dalam bentuk penyuluhan diperlukan agar manajemen pondok pesantren memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tata kelola. Dengan tata kelola yang baik diharapkan visi tercapai karena misi dapat dijalankan dengan baik, meningkatkan reputasi pesantren, menghindari praktik korupsi dan kolusi, dan menambah kepercayaan stakeholders.

Kata kunci : *pesantren, stakeholders, tata kelola*

1. PENDAHULUAN

Tata Kelola merupakan suatu sistem yang dibangun untuk mengendalikan dan mengarahkan pengelolaan suatu organisasi. Organisasi yang berorientasi pada laba seperti perusahaan diwajibkan untuk menerapkan tata kelola, terutama perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Implementasi tata kelola di organisasi yang berorientasi non laba seperti pondok pesantren belum banyak dilakukan di Indonesia. Pondok pesantren merupakan organisasi pendidikan berbasis Islami yang bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa. Sama seperti organisasi pendidikan lain, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, organisasi ini tidak terlepas dari pembiayaan. Pengelolaan pembiayaan yang baik akan menciptakan efektivitas dan efisiensi bagi organisasi.

Pondok Pesantren Modern As-Suruur adalah salah satu pondok pesantren di Jawa Barat yang beralamat di Desa Sukasari Kecamatan Pamungpeuk Kabupaten Bandung. Pondok pesantren ini telah memiliki kurikulum terpadu dalam jangka waktu enam tahun. Selain itu, pondok pesantren ini pun telah melahirkan alumni santri yang melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi negeri. Namun, permasalahan yang terdapat pada pesantren ini adalah pencatatan keuangan yang kurang memadai sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan dari *stakeholders*-nya. Pondok pesantren yang memiliki landasan “akhlakul karimah” ini memiliki *stakeholders* yang beragam sehingga pengelolaan dana pendidikan menjadi hal yang penting sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para *stakeholders*.

Wahyu dkk memaparkan bahwa pengelolaan dana pendidikan meliputi dua hal yakni bagaimana memperoleh sumber dana dan bagaimana mengalokasikan dana dalam lingkungan pondok pesantren (Wahyuni, Hijaz and Irawan, 2021). Manajemen pengelolaan dana pendidikan yang efektif akan meningkatkan kinerja manajemen, sehingga di butuhnya pembukuan yang baik (Heryati and Afriyani, 2017). Pelaporan pengalokasian dana harus dilakukan berlandaskan pada prinsip tata kelola

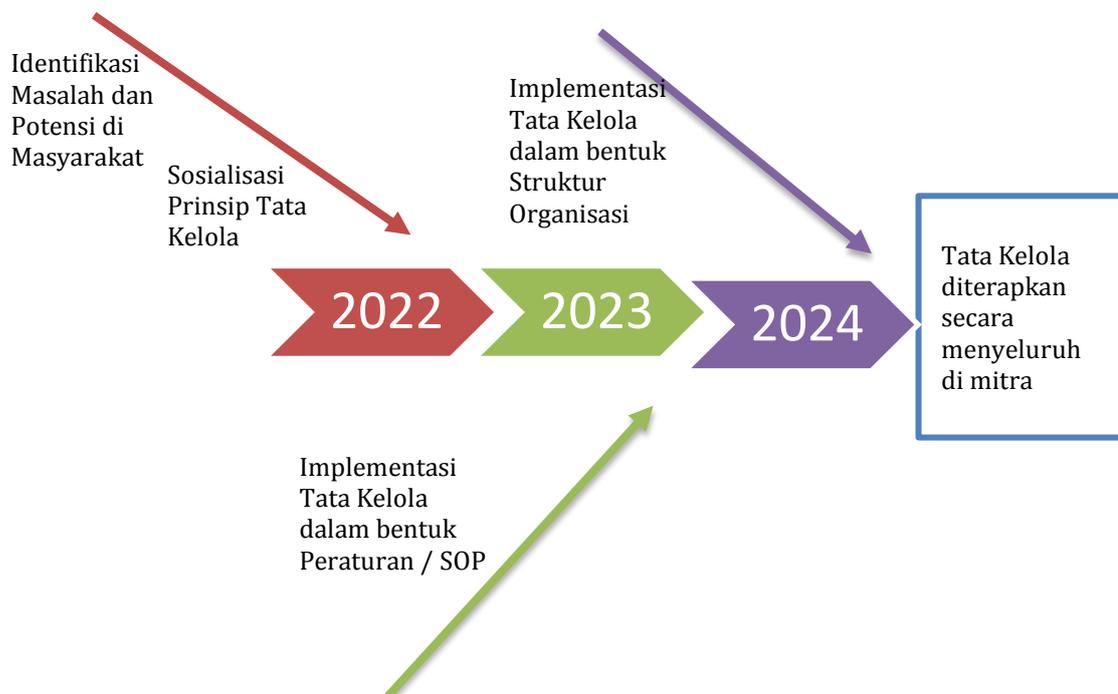
yang dirumuskan oleh (KNKG, 2006) yakni transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, *independence* dan *fairness*. Implementasi tata kelola yang baik akan berdampak pada *sustainability* pondok pesantren. Selain itu, para *stakeholders*, terutama donatur akan terdorong untuk terus membantu pembiayaan pendidikan sehingga kegiatan belajar-mengajar di pondok pesantren Assuruur dapat terus berjalan

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penjelasan berupa penyuluhan mengenai tata kelola pada pondok pesantren kepada manajemen Pondok Pesantren Modern As-Suruur. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan manajemen pondok pesantren dapat mengimplementasikan tata kelola yang baik yang berlandaskan prinsip tata kelola, yakni transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independen dan *fairness* sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka sosialisasi (penyuluhan) mengenai tata kelola pondok pesantren dapat dilakukan untuk menciptakan implementasi tata kelola pesantren yang baik. Penerapan tata kelola yang baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional. Para *stakeholders* juga akan memiliki kepercayaan yang tinggi kepada manajemen pondok pesantren sehingga eksistensi organisasi akan terus terjaga.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai penguatan tata kelola pada Pondok Pesantren Modern As-Suruur Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Sindangreret Desa Sukasari Kabupaten Bandung. Kegiatan dilakukan selama 1 hari sebagai tahap pertama pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan dan sosialisasi. Kegiatan ini diikuti oleh pihak manajemen pesantren yang berjumlah 24 orang, dimana seluruh bagian manajemen pesantren hadir mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait penguatan tata kelola pesantren akan dilakukan dalam beberapa tahap dengan roadmap yang telah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Modern As-Suruur

Dalam pengabdian masyarakat sesuai roadmap yang disusun, telah dilakukan kegiatan tahap pertama yaitu penyuluhan atau sosialisasi terkait tata kelola yang perlu diterapkan pada pesantren. Pada penyuluhan di tahap pertama dilakukan diskusi mengenai pemahaman peserta pada awal

kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi setelah dilaksanakannya kegiatan (Terttiaavini *et.al.*, 2020). Pada tahap diskusi, dilakukan tanya-jawab terkait prinsip sederhana dalam tata kelola, selanjutnya pada tahap evaluasi peserta diberikan kuesioner untuk menilai pemahaman mereka atas sosialisasi dan penyuluhan yang disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap diskusi, dilakukan tanya-jawab dengan peserta pengabdian masyarakat mengenai prinsip tata kelola yang harus dijalankan pada pesantren, namun sebagian besar peserta menjawab belum memahami pentingnya tata kelola dan peran tata kelola secara keseluruhan dalam tujuannya mencapai efisiensi dan efektivitas serta meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

Selanjutnya dilakukan tahap sosialisasi yang berlangsung selama ± 2 jam dengan menggunakan berbagai alat bantu seperti laptop, LCD, proyektor, dan materi yang juga berisi animasi digital untuk memudahkan peserta dalam memahami intisari materi yang disampaikan. Setelah penyuluhan dan sosialisasi, dilakukan sesi diskusi kedua berkenaan dengan tanya jawab materi. 15 orang dari total 24 orang peserta yang mengikuti kegiatan ini memberikan pertanyaan seputar materi berkenaan dengan cara memenuhi tanggung jawab tata kelola. Antusiasme peserta dalam kegiatan ini terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pesantren Assuruur

Setelah sesi diskusi kedua berakhir, selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat masuk kepada tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan pembagian kuesioner yang berisi pemahaman peserta mengenai materi penyuluhan dan sosialisasi yang disampaikan agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat berlanjut ke rencana selanjutnya yaitu implementasi tata kelola dalam bentuk peraturan. Selain itu, dalam upaya menjaga pemahaman peserta terkait tata kelola pesantren, pemantauan dan sesi *sharing* difasilitasi oleh panitia penyelenggara pengabdian masyarakat melalui *smart notification on android gadget* salah satunya *whatsapp* untuk mempermudah koordinasi (Heryati *et al.*, 2019), sehingga peserta dapat mendiskusikan hal-hal berkaitan dengan tata kelola yang diimplementasikan dalam pesantren.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Sesi Diskusi Awal



Gambar 5. Penyerahan Sertifikat

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan penjelasan berupa penyuluhan mengenai tata kelola pada pondok pesantren kepada manajemen Pondok Pesantren Modern Assuruur. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan manajemen pondok pesantren dapat mengimplementasikan tata kelola yang baik yang berlandaskan prinsip tata kelola, yakni transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independen dan *fairness* sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Berikut disajikan hasil *feedback* atau umpan balik dari kuesioner yang telah dibagikan sebagai evaluasi penyelenggaraan sosialisasi pengabdian masyarakat di pesantren Assuruur.

Tabel 1. Hasil Umpan Balik Kuesioner

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta				10	14
2	Materi/teknologi/seni yang disajikan sangat bermanfaat bagi masyarakat			1	7	14
3	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relative sesuai dan cukup		2	4	11	7
4	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami		1	1	10	12
5	Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan				7	17
6	Masyarakat berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang			1	6	17
Jumlah			3	7	51	81
Persentase			2%	5%	36%	57%

Dari hasil rekapitulasi *feedback* di atas, jumlah persentase jawaban setuju dan sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebesar 93%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini direspon dengan baik oleh masyarakat sasaran, dan kami berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat, khususnya pengurus Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya tata kelola dan peran penguatan tata kelola dalam operasional pesantren
2. Kesiapan peserta untuk pengimplementasian tata kelola sesuai dengan peraturan yang berlaku

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat diberikan kepada Universitas Telkom yang telah memberikan dukungan finansial dalam keberlangsungan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peserta pengabdian masyarakat yang merupakan manajemen dari pondok pesantren Assuruur atas antusiasmenya mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai rencana pada *roadmap* yang telah ditentukan bersama, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan demi kebaikan dan kemajuan pondok pesantren Assuruur.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryati, A. *et al.* (2019) 'The design of smart notification on android gadget for academic announcement', *Telkomnika (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 17(1), pp. 147–152. doi:10.12928/TELKOMNIKA.v17i1.10245.
- Heryati, A. and Afriyani, F. (2017) 'Pelatihan Pembukuan Dan Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Smpn 26 Kota Palembang', 1(1), pp. 41–45.
- KNKG (2006) 'Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia', (June), pp. 1–39.
- Wahyuni, A., Hijaz, M.I.A. and Irawan (2021) 'Tata Kelola Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Modern', *EVALUASI*, 5(1), p. 30.
- Terttiaavini *et.al.* (2020) "Evaluating the Kemplang Tunu Production Training for Low Income and Education Communities Using the Kirkpatrick Model," in *Atlantis Press*. Fakultas Ekonomi Trisakti, hal. 238–242. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.055>.

Article History

Received : 15/06/2022
Revised : 30/07/2022
Accepted : 21/09/2022
Online : 30/12/2022



This is an open access article under the
CC BY-SA 4.0 License